

Membangun Desa Mandiri, Obat Herbal Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat desa Taula'a Kabupaten Gorontalo

Hamsidar Hasan¹, Madania²

¹Fakultas Olah Raga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: madania@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo
email: hamsidar.hasan@ung.ac.id

Abstract

Herbal medicine is a medicine made from natural ingredients, either plants, animals, or minerals. Herbal medicines are widely used by the people of Indonesia to treat certain symptoms or diseases. Although this medicine is made from natural ingredients and has been used for a long time, it is necessary to know how to take safe herbal medicines to avoid side effects. This service aims to build the independence of the Taula'a Village community in terms of treatment using herbal medicines. Independent in terms of sources of herbal medicines, independent in terms of management, and independent in terms of their use. The methods used are lectures, education, and direct practice on how to cultivate medicinal plants in the yard, how to cultivate, and how to use herbal medicines. Evaluation of the success of community service based on increasing knowledge after education and being able to process herbal medicines with raw materials based on spices to improve health.

Keywords: mandiri village; herbal medicine; Gorontalo District

Abstrak

Obat herbal merupakan obat yang dibuat dari bahan alam, baik tumbuhan, hewan atau mineral. Obat herbal banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk mengatasi gejala atau penyakit tertentu. Meski obat ini terbuat dari bahan alami dan sudah sejak lama digunakan, namun perlu mengetahui cara mengkonsumsi obat herbal yang aman agar terhindar dari efek sampingnya. Pengabdian ini bertujuan untuk membangun kemandirian masyarakat Desa Taula'a dalam hal pengobatan menggunakan obat herbal. Mandiri dalam hal sumber obat herbal, mandiri dalam hal pengelolaannya dan mandiri dalam hal penggunaannya. Metode yang digunakan adalah ceramah, edukasi dan praktek langsung cara membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah, cara pengolahan dan cara penggunaan obat herbal. Evaluasi keberhasilan pengabdian berdasarkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi dan bisa mengolah sendiri obat herbal dengan bahan baku berbasis bumbu dapur dalam upaya peningkatan Kesehatan.

Kata Kunci: Desa mandiri; obat herbal; Kabupaten Gorontalo

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Hamsidar Hasan, hamsidar.hasan@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berjuta ragam tanaman obat yang berpotensi dikembangkan untuk menambah nilai industri obat berbahan herbal (jamu, obat herbal terstandar/OHT, dan fitofarmaka) yang jauh lebih besar dibanding negara lain. Sebagai negara yang memiliki tidak kurang dari 30.000 species tanaman maupun sumber daya laut, tentunya tidak aneh jika Indonesia dapat menjadi pengeksport produk obat herbal terbesar di dunia. Namun faktanya, sekitar 9600 species tanaman dan hewan yang diketahui memiliki khasiat obat belum dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal.

Obat herbal sudah dikenal oleh nenek moyang bangsa Indonesia sejak ribuan tahun yang lalu, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan kimia sintetik dikenal oleh masyarakat. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat merupakan pengobatan yang keberadaannya telah diakui oleh seluruh dunia, baik dikawasan Asia maupun Eropa. Hasil Riskedas tahun 2010 sampai tahun 2018, masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional makin meningkat menjadi 44,3%. Hal ini menunjukkan minat masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dan upaya kesehatan tradisional meningkat.

Pada era Jaminan Kesehatan Nasional, biaya pelayanan kesehatan meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 mencapai 94,29 triliun. Oleh karena itu upaya promotif dan preventif diperlukan untuk menurunkan angka kesakitan dan menekan biayannya

pelayanan kesehatan. Salah satu pilar pada program Indonesia sehat adalah paradigma sehat melalui promotif dan preventif. Obat tradisional memiliki peluang untuk digunakan dalam upaya promotif preventif terutama untuk menjaga daya tahan tubuh sebagai salah satu tradisi budaya masyarakat secara turun temurun dengan memanfaatkan kearifan lokal.

Berdasarkan Riset tumbuhan obat dan jamu tahun 2017, Indonesia memiliki sumber alam hayati yang terdiri dari 2.848 species tumbuhan obat dengan 32.014 ramuan obat. Dari jumlah tersebut, Provinsi Gorontalo memiliki 304 jenis tanaman obat dan 194 ramuan obat dari 5 etnis yaitu Bajo, Bune, Atinggola, Polahi dan Boalemo. Hal ini menunjukkan bahwa Gorontalo mempunyai potensi untuk pengembangan obat tradisional ke depan. Kekayaan sumber hayati ini berpeluang untuk peningkatan penggunaan obat tradisional berdasarkan kearifan lokal.

Kabupaten Gorontalo sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo mempunyai potensi untuk pengembangan obat herbal, karena didukung oleh banyaknya petani-petani rempah seperti jahe, kencur, kunyit, temulawak, adas, sereh, bawang merah, lengkuas, merica, ketumbar, bawang putih, dan lain-lain. Selain itu terdapat banyak tanaman yang potensial untuk obat tradisional seperti kumis kucing, tanaman sirsak, beluntas, alang-alang, andong, sambung nyawa, pegagan dan lain sebagainya. Rempah dan tanaman tersebut dapat dibuat menjadi suatu ramuan tradisional yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan sistem imun.

Beberapa tanaman obat yang umum digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan adalah daun jambu untuk membantu mengobati diare, kunyit untuk membantu mengobati nyeri saat haid, sereh membantu menurunkan darah tinggi, dan bawang putih untuk menurunkan kolesterol. Tanaman obat yang berkhasiat membantu mengobati diabetes yaitu daun sambiloto, kulit batang jambu monyet, daun tapak dara; tanaman berkhasiat antidiare seperti rimpang temulawak, daun dan ranting gambir; tanaman yang berkhasiat mencegah kehamilan yaitu akar bayam, biji papaya, daun manggis, rumput teki; serta tanaman yang berkhasiat melindungi hati yaitu tanaman meniran, daun pegagan, dan rimpang kunyit.

Penggunaan obat tradisional yang rasional sama dengan penggunaan obat sintetik secara umum. Penggunaan obat tradisional harus sesuai dengan aturan pakai, cara pengolahan, cara penggunaan dan bagian tanaman yang digunakan harus tepat. Penggunaan yang tidak rasional dapat membahayakan kesehatan tubuh. Sebagai akademisi, mempunyai peran dalam mensosialisasikan dan memberikan edukasi tentang cara membuat ramuan dan cara penggunaan obat tradisional tersebut berdasarkan literatur dan riset-riset yang telah dilakukan bersama mahasiswa di kampus.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Negeri Gorontalo dilaksanakan di Desa Taula'a Kabupaten Gorontalo dengan melibatkan 27 peserta dari kalangan ibu-ibu (36 – 52 tahun) dan remaja (17 – 22 tahun) di lingkungan Desa Taula'a kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa penyuluhan

dan edukasi mengenai jenis-jenis tanaman obat dan khasiatnya, khususnya pada tanaman yang berkhasiat dalam membantu pengobatan hipertensi, diare, melindungi hati (hepatoprotektor), meningkatkan sistem imun, Menghilangkan sakit kepala serta mengobati luka dan inflamasi. Penyuluhan tentang manfaat tanaman obat yang ada disekitar kita, memberikan pelatihan dan praktek langsung pembuatan obat herbal berbasis rempah dan tanaman.

Metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab dan selanjutnya praktek secara langsung bersama mahasiswa dan warga desa. Materi yang diberikan adalah paradigma pengobatan herbal, cara penggunaan tanaman obat sebagai obat herbal, petunjuk penggunaan obat herbal, Dosis penggunaan obat herbal, Cara budidaya tanaman obat keluarga. Dan cara membuat ramuan herbal yang sederhana. Setiap tahap kegiatan dilakukan oleh mahasiswa bersama warga desa yang terpilih dalam program KKN-Tematik membangun.

Selain itu, di awal dan di akhir sesi, para peserta diberikan kuesioner atau angket untuk diisi agar dapat mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai obat herbal, cara pengolahannya, cara penggunaannya serta cara budidaya tanaman obat keluarga dipekarangan.



Gambar 1

Dari kiri kekanan, Pembukaan acara program ini oleh staf Kepala Desa, Masyarakat Desa Taula'a sedang serius menerima materi penyuluhan, Foto bersama sebelum acara praktek langsung pembuatan obat herbal, selanjutnya acara praktek membuat obat herbal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di kantor Desa Taula'a Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan mengangkat tema "Membangun Desa mandiri Obat Herbal dalam upaya meningkatkan Kesehatan. Sasaran dan target adalah ibu-ibu rumah tangga dan kelompok karang taruna setempat. Ibu-ibu rumah tangga menjadi target utama karena ibu merupakan gerbang utama dalam menjaga kesehatan keluarga. Tujuan pengabdian ini adalah warga Desa dapat

menggunakan obat herbal secara mandiri, tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat cara penggunaannya dan mampu membudidayakan tanaman obat sebagai sumber obat herbal secara mandiri.

Desa Taula'a yang terletak kurang lebih 62 Km dari Kota Gorontalo dengan daerah yang diapit oleh laut dan pegunungan menjadikan Desa ini serasa jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Umumnya masyarakat memanfaatkan obat tradisional sebagai alternatif untuk mengobati suatu penyakit. Penggunaan obat herbal tersebut berdasarkan pengalaman dan belum didukung oleh riset-riset tertentu. Sehingga diperlukan edukasi/sosialisasi penggunaan obat herbal yang benar dan tepat dosis sehingga efek samping bisa dihindari. Sebanyak 60 % ibu-ibu membeli obat herbal dipasar terdekat, 20 % memanfaatkan tanaman obat disekitarnya dan sisanya mengharapkan ramuan dari pengobat tradisional. Penggunaan obat tradisional dikalangan ibu-ibu rumah tangga umumnya dengan cara dimasak kemudian diminum sebanyak 3 kali sehari.

Dalam penggunaan obat tradisional bahan alam harus tetap mengikuti aturan dan syarat yang berlaku. Penggunaan yang tidak tepat menyebabkan obat herbal yang awalnya dimaksudkan untuk memberi manfaat baik, justru dapat memperparah kondisi penyakit seseorang. Untuk obat-obat tertentu seperti kumis kucing, penggunaan obat ini harus hati-hati karena penggunaan berlebih bisa menyebabkan gagal ginjal. Begitu juga

Pegagan tidak boleh dikonsumsi oleh orang yang memiliki penyakit hati. obat herbal sambiloto mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, namun bisa juga berbahaya jika sambiloto dikonsumsi oleh penderita penyakit autoimun.

Berdasarkan informasi warga setempat, beberapa tanaman telah lama digunakan sebagai obat tradisional seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Nama Bumbu dapur dan tanaman yang sudah lama digunakan sebagai obat tradisional

No	Nama tanaman	Penggunaan	Cara pengolahannya
1	Jahe	Bumbu masak, terkilir dan masuk angin	Direbus sampai air susut
2	Temulawak	Penyakit kuning	Dikikis kemudian diperas dan minum airnya
3.	Kencur	Untuk anti bengkak	Dilumurkan pada tempat yang bengkak
4.	sirih	Untuk obat keputihan	Dipakai secara lokal
5.	Kunyit	Untuk bengkak dan nyeri haid	Di rebus sampai air susut
6.	Daun jambu biji	Untuk diare	Daunnya direbus
7.	Ketepeng Cina	Untuk diabetes	Daun Direbus baru diminum

Umumnya pemanfaatan obat herbal sudah benar, namun belum maksimal karena beberapa komponen kimia dalam herbal tersebut biasanya rusak dengan pemanasan sehingga harus hati-hati pada saat pengolahan dengan menggunakan pemanasan. Melalui edukasi ini disampaikan cara pengolahan dan dosis suatu obat herbal. Daun jambu biji untuk diare harus daun yang masih sangat muda. Senyawa yang berperan untuk antidiare berada pada pucuk-pucuk daun jambu biji.

Melalui edukasi ini ditekankan kepada masyarakat untuk hari-hati menggunakan obat herbal walaupun menurut pengobat tradisional setempat benar adanya tetapi harus dibuktikan dengan riset-riset dari sumber yang terpercaya.

KESIMPULAN

Edukasi mengenai penggunaan tanaman obat sebagai obat herbal, cara pengolahan obat herbal dan ajakan untuk menanam tanaman obat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat untuk menggunakan obat tradisional dari bahan alam sekaligus melestarikan alam dengan memanfaatkan penggunaan TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dana pengabdian PNBP BLU tahun 2021.

REFERENCES

Aserani Kurdi. (2010). Tanaman Herbal Indonesia. 377.

Kemenkes, RI., 2018. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, RI Jakarta.

Muhlisah, F. (2014). Tanaman obat keluarga (TOGA). (09), 52–54

Sumayyah, S., &: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya.→Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional Farmasetika.Com (Online), 2(5).

Putu Gita Maya Widyaswari Mahayasih, Aprilita Rina Yanti, Sri Teguh Rahayu, 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat dalam Mengatasi Gangguan Penyakit di RT 02 Kelurahan Duri Kepa. Prosiding Seminar Nasional Abdimas.

LPPM UNG. Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Gorontalo: LPPM UNG; 2020.

Muhammad Eko Atmojo, Awang Durumurti. 2021. Pemberdayaan Masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga. Jurnal Abdimas BSI Vol 4 no 1 Febuari 2021 hal 100-109